

MAKALAH
NERACA LAJUR



Mata Kuliah Akuntansi Dasar Dan Praktik

Dosen : Aryanto Nur, SE.,MM.,AK.,CPA

Disusun Oleh :
Anisa Nopiani Imran
NIM : 12200123
Kelas
12.3A.13

Program Studi Sistem Informasi D3
Fakultas Teknologi Informasi
Universitas Bina Sarana Informatika

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini. Tujuan dari penyusunan makalah ini adalah untuk memenuhi salah satu mata kuliah Akuntansi Semester 3.

Makalah ini berisi tentang “AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA, NERACA LAJUR”, saya pribadi menyadari bahwa makalah ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu saya pribadi mengharap kritik dan saran yang membangun agar dapat menjadi motivasi bagi saya pribadi khususnya.

Semoga makalah ini bisa bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi saya pribadi dan dapat menambah wawasan kita dalam mempelajari Akuntansi.

Bogor, Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang Masalah.....	1
Siklus Akuntansi.....	2
Tahapan Siklus Akuntansi	3
Analisis Transaksi Akuntansi	10
Kesimpulan Siklus Akuntansi	11
BAB II	12
PEMBAHASAN	12
Studi Kasus Perusahaan Jasa.....	12
Transaksi	12
Jurnal Umum.....	13
Buku Besar	15
Neraca Saldo	17
Jurnal Penyesuaian	17
Neraca Saldo Setelah Penyesuaian.....	20
Laporan Laba Rugi.....	20
Laporan Perubahan Modal	21
Laporan Posisi Keuangan.....	22
Laporan Arus Kas.....	23
Jurnal Penutup.....	23
Neraca Saldo Setelah Penutupan.....	24
BAB III.....	25
PEMBAHASAN	25
Studi Kasus Perusahaan Dagang	25
Transaksi	25
Jurnal Umum.....	27
Buku Besar	28
Ayat Jurnal Penyesuaian.....	30
Neraca Saldo Setelah Disesuaikan	30
Laporan Laba Rugi.....	31
Laporan Perubahan Modal	31

Laporan Neraca Keuangan	32
Laporan Arus Kas	32
BAB IV	33
PENUTUP	34
Kesimpulan	35
Sumber-sumber	36

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Masalah Akuntansi adalah proses pencatatan, pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan transaksi ekonomi dari suatu organisasi atau perusahaan yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak yang memerlukan informasi tersebut. Akuntansi bertujuan untuk menyediakan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur atau pemilik. Akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi berfungsi untuk menyediakan informasi yang bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan didalam maupun diluar perusahaan. Informasi keuangan akuntansi digunakan dalam menggunakan analisis terhadap laporan keuangan agar diperoleh gambaran posisi keuangan dan perkembangan usaha dari suatu perusahaan. Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan, sebagai berikut :

1. Konsep entitas usaha (Accounting Entity Concept), perusahaan dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor atau pihak berkepentingan lainnya.
2. Konsep kontinuitas (Going Concern Concept), perusahaan berlangsung terus tanpa ada maksud membubarkannya.
3. Konsep periode akuntansi, laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam 2 jangka waktu atau periode tertentu.
4. Konsep penandingan (Matching Concept) adalah suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi juga melaporkan

kelebihan pendapatan terhadap biaya-biaya yang terjadi. Kelebihan disebut laba bersih (Net Profit) jika beban melebihi pendapatan disebut rugi bersih (Net Loss).

5. Dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu

- a. Dasar kas (Cash Basic). Adalah dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
- b. Dasar akrual (Accrual Basis) yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah diterima atau belum.

2. Siklus Akuntansi

Pengertian siklus akuntansi adalah serangkaian proses dalam menyusun sebuah laporan financial (keuangan) perusahaan yang dapat diterima dan dipertanggungjawabkan. Definisi siklus akuntansi di atas sebenarnya masih umum. Untuk memahami lebih lanjut tentang definisi siklus akuntansi, kita bisa mengerjakannya berdasar penyusun katanya.

- Akuntansi berarti sebuah pencatatan, pelaporan dan analisis data keuangan dalam sebuah perusahaan. Jadi kita bisa dengan mudah menarik kesimpulan tentang apa definisi dari siklus akuntansi tersebut.
- Adapun kenapa ada penambahan kata siklus itu karena alur kerja yang terbentuk adalah berupa lingkaran (circle). Dimulai dengan terjadinya proses transaksi, pencatatan transaksi di buku jurnal, hingga penyusunan laporan keuangan. Dan kegiatan tersebut berulang secara periodik. Dalam periode tertentu, prosesnya akan kembali ke awal. Nah alur perputaran ini dinamakan dengan istilah siklus akuntansi.

Dan inilah rutinitas yang dilakukan oleh seorang akuntan. Yaitu melakukan pembukuan dengan berpedoman pada siklus akuntansi tersebut. Untuk lebih memahami alur kerja dari sebuah siklus akuntansi, maka bisa lihat bagan di bawah ini.

Pengerjaan pencatatan laporan keuangan idealnya adalah berpedoman pada siklus akuntansi ini. Peranannya sangat penting dalam controlling neraca keuangan sebuah perusahaan. Sehingga pemilik perusahaan nantinya bisa menganalisa sehat atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan.

3. Tahapan Siklus Akuntansi

Untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang lengkap maka haruslah melewati alur yang cukup panjang. Pada prosesnya, akan terdapat beberapa urutan yang harus dilakukan agar menghasilkan laporan yang akuntabel dan valid. Dan tahapan atau urutan-urutan tersebut adalah siklus akuntansi. Seperti dijelaskan di atas, bahwa siklus akuntansi itu berjalan secara periodik. Artinya dicatat dalam periode tertentu. Jika sudah habis periode, maka berulang ke proses paling awal dan seterusnya.

Setidaknya ada 9 tahapan yang harus dilakukan dalam siklus akuntansi. Dimulai dari proses transaksi sampai pada tahapan pembuatan laporan keuangan. Lalu dilanjutkan dgn tahap pembuatan jurnal penutup dan jurnal pembalik.

Siklus akuntansi di bagan di atas lebih merujuk pada proses di sistem akuntansi manual. Tapi pada dasarnya Siklus Akuntansi itu punya alur yang sama. Baik itu yang berbasis komputerisasi maupun manual. Bisa diterapkan juga pada beragam jenis perusahaan dari mulai perusahaan dagang, perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur. Untuk memahami secara lebih mendalam tentang setiap tahapan siklus akuntansi, berikut adalah penjelasannya.

a. Analisis Transaksi Akuntansi

Tahapan pertama yang dilakukan dalam siklus akuntansi adalah Analisis Transaksi. Artinya adalah mencari informasi terkait apa saja jenis transaksi yang telah terjadi dalam satu periode. Bisa mencakup penjualan, pengembalian barang (retur), pemesanan barang dari supplier untuk aktivitas bisnis, dan lain-lain.

Dokumen harus dijadikan rujukan valid tentu adanya faktur / nota penjualan atau kwitansi dan sejenisnya. Intinya yang menunjukkan adanya aktivitas transaksi disertai deskripsi produk dan nilai uangnya. Proses transaksi sendiri dibagi menjadi 2 tipe.

- Transaksi akuntansi, adalah suatu proses transaksi bisnis yang dapat dinyatakan dengan satuan angka (nilai uang).
- Transaksi non akuntansi, tidak tercatat di siklus akuntansi. Contohnya adalah biaya yang keluar dalam proses pengangkatan pegawai baru. Atau penandatanganan kontrak jual beli dengan supplier untuk aktivitas usaha nantinya.

b. Pembuatan Jurnal (Pencatatan dalam Jurnal)

Setelah melakukan analisis transaksi, maka poin berikutnya adalah mencatatnya di dalam sebuah jurnal. Pencatatannya didasarkan pada dokumen resmi berupa faktur pembelian atau penjualan yang diterima sebagai tanda bukti yang sah. Maksud jurnal dalam istilah akuntansi merujuk ke sebuah buku catatan yang di dalamnya memuat transaksi.

Jurnal dibagi menjadi 2 macam, antara lain

- Jurnal umum

Pengertian jurnal umum adalah jurnal yang dipakai untuk pencatatan transaksi yang tidak rutin. Contohnya pembelian aset jangka panjang yang bersifat tetap, penerbitan saham, dan contoh lainnya.

Berikut adalah salah satu contoh penerapan pembuatan jurnal umum.

Tanggal	Nama Akun	Ref.	Debit	Kredit
30/12/2017	Kas	111	255.000.000	
	Pendapatan Penjualan	511		255.000.000
	(Penjualan tunai)			

Jurnal umum meliputi setidaknya 4 kolom bagian. Dimulai dengan (1) tanggal transaksi, (2) deskripsi transaksi debit, (3) deskripsi transaksi kredit dan juga (4) keterangan.

- Jurnal Khusus

Adapun jurnal khusus adalah digunakan untuk pencatatan transaksi rutin. Contohnya adalah transaksi yang terjadi pada perusahaan dagang. Seperti penjualan (kredit), pembelian (debit), penerimaan dan pengeluaran kas.

Jadi pada prakteknya jurnal khusus ini bisa dibuat dengan membaginya ke dalam 4 jurnal. Yaitu jurnal pembelian, penjualan, jurnal penerimaan kas dan terakhir adalah jurnal pengeluaran kas.

c. Pemindahan Catatan (Posting) ke Buku Besar

Tahapan berikutnya dalam Siklus akuntansi adalah pemindahan catatan (pemindahbukuan) dari jurnal ke buku besar. Dalam istilah akuntansi, yang dimaksud buku besar adalah buku catatan akuntansi yang dipakai guna mencatat dan menyimpan transaksi akuntansi yang sifatnya mempengaruhi terhadap ekuitas, aset dan liabilitas perusahaan.

Buku besar ini memuat kumpulan akun. Sebagai gambaran, buku besar ini terdiri dari beberapa elemen yaitu akun kas, piutang perusahaan, aset tetap, pinjaman, utang usaha, pendapatan penjualan dan beragam jenis pengeluaran lainnya.

Kegiatan pemindahbukuan ke buku besar ini juga disebut dengan istilah Posting. Contoh buku besar adalah seperti terlihat di bawah ini.

KAS					No. 111
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
29/12/2017		J1		87.700.000	1.000.000.000
30/12/2017		J1	255.000.000		1.255.000.000
PENDAPATAN PENJUALAN					No. 511
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
30/12/2017		J1		255.000.000	255.000.000

Contoh buku besar di atas disebut dengan istilah akun tiga kolom. Alasannya yaitu karena terdiri dari kolom utama sejumlah 3 buah, yaitu debit, kredit dan juga saldo. Adapun untuk kode akun seperti tertulis 111 dan 511 adalah ditetapkan berdasar pada standar perusahaan masing-masing. Jika aktivitas siklus akuntansi dilakukan berbasis komputerisasi, maka bisa menggunakan software akuntansi untuk membuat proses posting ke buku besar. Yang mana bisa berlangsung dengan cepat seketika data tercatat di terminal sistem. Salah satu contoh real dari penerapan adalah mesin ATM. Saat kita menarik uang di ATM, maka sistem akuntansi Bank akan mencatat transaksi. Kredit ke akun kas dan debit (penarikan) ke buku (akun) tabungan.

d. Pembuatan Neraca Saldo

Ini adalah urutan ke empat dalam Siklus Akuntansi. Neraca saldo ialah berisi uraian akun lengkap dengan data saldo pada periode tertentu. Fungsinya adalah untuk validitas data dan mengecek kesamaan data debit dan kredit setelah posting di jurnal dan buku besar. Jadi dapat diketahui bilamana ada kesalahan penulisan dalam jurnal.

Neraca saldo mencakup semua saldo akun. Dengan uraian saldo kredit ditulis di kolom kanan dan debit ditulis di kolom sebelah kiri. Jumlah yang dihasilkan antara di kolom debit dan kolom kredit harus seimbang (sama). Neraca saldo menjadi sumber rujukan saat hendak membuat laporan keuangan.

Berikut adalah contoh neraca saldo sebuah perusahaan.

PT Oesman Neraca Saldo 31 Desember 2016		
	Debit	Kredit
Kas	Rp 31.000.000	
Piutang usaha	28.710.000	
Barang habis pakai	3.000.000	
Peralatan	43.000.000	
Utang usaha		Rp 22.000.000
Uang muka klien		9.750.000
Saham biasa		60.000.000
Saldo laba		30.000.000
Dividen	5.750.000	
Pendapatan jasa		34.060.000
Beban gaji dan upah	34.950.000	
Beban kantor	9.400.000	
	Rp 155.810.000	Rp 155.810.000

e. Mencatat (Posting) dalam Jurnal penyesuaian

Jurnal penyesuaian ini memiliki fungsi yaitu untuk mengakui pendapatan pada periode tertentu saat pendapatan tersebut telah sah menjadi hak perusahaan. Biasanya pendapatan tersebut mutlak menjadi hak perusahaan pada waktu penyerahan barang. Selain itu jurnal penyesuaian juga bertujuan untuk pencatatan beban biaya. Dapat dikatakan bahwa jurnal ini berfungsi untuk meyakinkan bahwa Siklus Akuntansi itu benar-benar actual. Jurnal penyesuaian ini merupakan tahapan akhir periode sebelum masuk ke tahap pembuatan laporan keuangan.

Berikut adalah beberapa jenis jurnal penyesuaian.

1. Beban dibayar di muka. Sudah dibayar secara tunai, namun belum dipakai sepenuhnya. Contohnya adalah beban asuransi, sewa, iklan. Jadi perusahaan akan memanfaatkan beban-beban yang telah dibayarkan tersebut seiring berjalannya waktu.
2. Beban yang masih harus dibayar. Sudah terjadi transaksi, namun belum dibayar. Contohnya adalah beban bunga pinjaman.

3. Pendapatan diterima di depan (muka). Merupakan bentuk kebalikan dari poin nomor 1. Contohnya adalah pada perusahaan jasa iklan. Biaya iklan yang telah dibayarkan pengguna merupakan pendapatan diterima di muka bagi si perusahaan penyedia jasa iklan tsb.
4. Pendapatan yang masih (akan) diterima. Kebalikan dari poin nomor 2 (beban yang masih harus dibayar). Contohnya adalah pendapatan bunga yang merupakan hak bank yang dibayarkan oleh nasabah tiap akhir periode.

f. Menyusun Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Neraca saldo setelah penyesuaian ini adalah untuk memastikan sama tidaknya jumlah debit dan saldo kredit. Neraca saldo setelah penyesuaian bisa dibilang merupakan rujukan utama dalam penyusunan laporan keuangan. Format penulisannya sama saja dengan neraca saldo yang telah dicontohkan di atas.

g. Membuat Laporan keuangan

Ini adalah tahap terpenting dalam perputaran alur / Siklus Akuntansi. Seorang akuntan sangat mungkin membuat variasi laporan keuangan merujuk pada bukti transaksi yang ada. Dan tanpa harus melewati tahapan Siklus Akuntansi yang dijelaskan di atas. Adapun laporan keuangan akuntansi ini sendiri memuat beberapa poin yakni:

1. Neraca saldo yang merupakan laporan yang menyatakan posisi keuangan perusahaan.
2. Laporan untung (laba) dan rugi.
3. Perubahan modal (ekuitas)
4. Laporan arus kas
5. Penjelasan rinci tentang pos-pos atau bagian dari keempat jenis laporan tersebut di atas.

Dalam pembuatan atau penyusunan Laporan Keuangan Akuntansi ini kita akan mengenal dua macam akun. Yaitu akun nominal dan juga akun real.

Akun real adalah berisi data keseluruhan akun aset, modal, liabilitas dan saldo laba. Istilah lainnya yaitu akun permanen, karena tidak dilakukan penutupan pada akhir periode. Melainkan dilanjutkan menuju periode akuntansi selanjutnya. Akun nominal bisa dibalik kebalikannya dari akun real. Disebut juga akun sementara dan ditutup saldonya kemudian dipindah ke saldo ditahan (laba). Akun nominal setidaknya terdiri dari pendapatan, beban dan juga dividen.

Pendapatan dan beban (pengeluaran) adalah elemen utama dalam laporan laba-rugi. Dan dividen yakni pengambilan dana oleh owner (prive) yang berdampak pada pengurangan saldo laba dari modal pemilik.

h. Melakukan Pencatatan dan Posting di Jurnal penutup

Sejalan dengan namanya, pengertian jurnal penutup adalah jurnal yang paling akhir disusun dalam alur siklus akuntansi.

Fungsinya adalah membuat saldo akun nominal yang meliputi penghasilan, beban dan juga deviden itu menjadi nol (0). Sehingga pada periode berikutnya, semua akun nominal dimulai kembali dengan saldo (0) nol. Adapun di bawah ini merupakan salah satu contoh jurnal penutup sebuah perusahaan dagang.

31-Des	Pendapatan Penjualan	240.000	
	Ikhtisar Laba-Rugi		240.000
31-Des	Ikhtisar Laba-Rugi	225.000	
	Retur & Pengurangan Harga Jual		6.000
	Potongan Penjualan		4.000
	Beban Pokok Penjualan		158.000
	Beban Gaji & Upah		32.000
	Beban Pengiriman Penjualan		3.500
	Beban Iklan		8.000
	Beban Utilitas		8.500
	Beban Penyusutan		4.000
	Beban Asuransi		1.000
31-Des	Ikhtisar Laba-Rugi	15.000	
	Saldo Laba		15.000
31-Des	Saldo Laba	7.500	
	Dividen		7.500

i. Membuat Neraca saldo setelah penutupan

Tahapan terakhir dalam siklus akuntansi adalah menyusun neraca saldo setelah semua isi jurnal penutup selesai diposting di buku besar. Semua akun nominal telah ditutup, sehingga neraca saldo yang ada setelah penutupan hanyalah akun real.

Di dalam siklus akuntansi ini, neraca saldo setelah penutupan memiliki peran selaku media pamungkas dalam pembuktian kesamaan antara jumlah kredit dan debit dari akun real. Yang mana kemudian akan digunakan di periode selanjutnya.

Adapun tahapan ini bisa saja tidak dilakukan khususnya untuk perusahaan yang siklus akuntansinya telah berbasis komputerisasi.

j. Penyusunan Jurnal pembalik

Jurnal pembalik ini disusun di awal-awal periode setelah pembuatan neraca saldo penutupan telah selesai dibuat. Ini adalah tahapan opsional. Artinya bisa dilakukan ataupun tidak dalam siklus akuntansi. Jurnal pembalik adalah jurnal yang memiliki fungsi membalik jurnal penyesuaian setelah penutupan (yang telah dibuat sebelumnya). Alasan kenapa harus dibalik adalah karena apabila tidak di balik, maka akan terbentuk akun ganda. Adapun objek yang dibalik di sini adalah sebagian jurnal penyesuaian (yang telah dibuat sebelumnya) yang meliputi beberapa poin. Ciri-ciri sebuah akun jurnal penyesuaian yang butuh dibalik adalah:

Jika akun jurnal tersebut kemudian memunculkan akun riil (akun real) yang baru dan belum tampak di neraca saldo.

Adapun beberapa poin akun jurnal penyesuaian yang butuh jurnal pembalik diantaranya.

- Beban yg masih harus dibayarkan
- Beban yg dibayar di muka
- Pendapatan yang masih terus diterima.
- Pendapatan yg diterima di muka
- Pemakaian perlengkapan

4. Kesimpulan Siklus Akuntansi

Dari paparan diatas, kita tahu bahwasanya proses belajar akuntansi, khususnya terkait siklus ini memang nyatanya mutlak diperlukan dan diketahui khususnya oleh pelaku usaha. Tujuannya tidak lain guna menciptakan kondisi perputaran keuangan yang sehat, tercatat rapi dan dapat dipertanggungjawabkan. Nah itulah mungkin sedikit penjelasan umum mengenai siklus akuntansi dan tahapan-tahapannya secara menyeluruh. Siklus akuntansi dalam penjelasan di atas lebih merujuk pada proses akuntansi manual. Namun dapat pula diterapkan pada sistem akuntansi yang telah berbasis komputerisasi. Dan sekali lagi, sistem siklus diatas bisa diterapkan pada berbagai macam perusahaan. Baik itu perusahaan manufaktur, dagang dan juga jasa.

BAB II

PEMBAHASAN

1. Studi Kasus Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa adalah jenis perusahaan dengan aktivitas penghasil pendapatan utama berupa penyerahan jasa atau manfaat kepada pelanggan, nasabah, atau klien. Contoh perusahaan jasa di antaranya adalah kantor jasa akuntansi (KJA) yang menyelenggarakan jasa pembukuan, kantor akuntan publik (KAP) yang menyelenggarakan jasa audit, lembaga pendidikan, hotel, restoran, bank dan institusi penyedia jasa keuangan lain, serta rumah sakit. Dalam menghasilkan pendapatan, perusahaan jasa sangat mengandalkan keterampilan dan kompetensi sumber daya manusia, sehingga biaya untuk gaji, upah, atau honorarium biasanya menjadi pos beban operasi utama.

A. Transaksi

Anisa mulai membuka KJA pada tanggal 1 Juli 20X1. Untuk memfasilitasi pengendalian keuangan bisnis yang dimilikinya itu, Anisa akan menyiapkan laporan keuangan setiap bulan.

- Pada tanggal 1 Juli, Anisa menanamkan kas sejumlah Rp28.000.000 untuk pendanaan awal KJA Anisa.
- Pada tanggal 1 Juli, KJA Anisa membeli peralatan kantor berupa meja, kursi, dan lemari arsip. Jumlah biaya perolehan semua peralatan itu secara keseluruhan adalah Rp20.000.000. KJA Anisa membayar tunai Rp6.000.000, sedangkan sisanya kredit.
- Pada tanggal 3 Juli, KJA Anisa membeli alat tulis kantor (perlengkapan) secara kredit yang diperkirakan akan cukup untuk memenuhi kebutuhan kantor selama dua bulan. Biaya perolehan alat tulis kantor itu adalah Rp1.600.000.
- Pada tanggal 5 Juli, KJA Anisa membeli polis asuransi untuk jangka waktu cakupan satu tahun. Biaya perolehan polis asuransi itu adalah Rp3.600.000 terhitung sejak tanggal 1 Juli.

- Pada tanggal 12 Juli, KJA Anisa menerbitkan faktur tagihan senilai Rp7.600.000 kepada klien untuk jasa pembukuan yang telah diselesaikan.
- Pada tanggal 18 Juli, KJA Anisa melakukan pembayaran kas kepada pemasok: Rp2.000.000 terkait pengadaan peralatan kantor dan Rp800.000 terkait alat tulis kantor.
- Pada tanggal 20 Juli, KJA Anisa mengeluarkan kas sejumlah Rp3.200.000 untuk pembayaran gaji staf.
- Pada tanggal 21 Juli, KJA Anisa menerima pembayaran kas sejumlah Rp2.800.000 dari klien terkait faktur yang terbit tanggal 12 Juli.
- Pada tanggal 25 Juli, KJA Anisa menerbitkan faktur tagihan senilai Rp3.000.000 kepada klien untuk jasa pembukuan yang telah diselesaikan.
- Pada tanggal 31 Juli, KJA Anisa mengeluarkan kas sejumlah Rp800.000 untuk pembayaran biaya transportasi.
- Pada tanggal 31 Juli, Anisa sebagai pemilik menarik tunai kas dari bisnisnya sejumlah Rp1.200.000 untuk digunakan secara pribadi.

B. Jurnal Umum

Bagian atas buku jurnal umum memuat judul buku, yaitu “JURNAL UMUM” dan halaman buku jurnal (JU1 berarti jurnal umum halaman 1). Buku jurnal umum terdiri dari lima kolom: tanggal, nama akun, referensi, debit, dan kredit. Kolom referensi diisi dengan kode akun ketika ayat jurnal dipindahbukukan (di-posting) ke akun terkait di buku besar.

KJA ANISA
Jurnal Umum
Per 31 Juli 2019

JURNAL UMUM			JU1	
Tanggal	Nama Akun	Ref.	Debit	Kredit
01-Jul	Kas	101	28.000.000	
	Modal Pemilik	301		28.000.000
01-Jul	Peralatan Kantor	157	20.000.000	
	Kas	101		6.000.000
	Utang Usaha	201		14.000.000
03-Jul	Alat Tulis Kantor	128	1.600.000	
	Utang Usaha	201		1.600.000
05-Jul	Asuransi Dibayar di Muka	130	3.600.000	
	Kas	101		3.600.000
12-Jul	Piutang Usaha	112	7.600.000	
	Pendapatan Honorarium	400		7.600.000
18-Jul	Utang Usaha	201	2.800.000	
	Kas	101		2.800.000
20-Jul	Beban Gaji dan Upah	726	3.200.000	
	Kas	101		3.200.000
21-Jul	Kas	101	2.800.000	
	Piutang Usaha	112		2.800.000
25-Jul	Piutang Usaha	112	3.000.000	
	Pendapatan Honorarium	400		3.000.000
31-Jul	Beban Transportasi	633	800.000	
	Kas	101		800.000
31-Jul	Dividen	306	1.200.000	
	Kas	101		1.200.000

C. Buku Besar

Kas					101
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
01-Jul	Aktivitas pendanaan	JU1	28.000.000		28.000.000
01-Jul	Aktivitas investasi	JU1		6.000.000	22.000.000
05-Jul	Aktivitas operasi	JU1		3.600.000	18.400.000
18-Jul	Aktivitas investasi	JU1		2.000.000	16.400.000
18-Jul	Aktivitas operasi	JU1		800.000	15.600.000
20-Jul	Aktivitas operasi	JU1		3.200.000	12.400.000
21-Jul	Aktivitas operasi	JU1	2.800.000		15.200.000
31-Jul	Aktivitas operasi	JU1		800.000	14.400.000
31-Jul	Aktivitas pendanaan	JU1		1.200.000	13.200.000

Piutang Usaha					112
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
12-Jul		JU1	7.600.000		7.600.000
21-Jul		JU1		2.800.000	4.800.000
25-Jul		JU1	3.000.000		7.800.000

Alat Tulis Kantor					128
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
03-Jul		JU1	1.600.000		1.600.000

Asuransi Dibayar di Muka					130
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
05-Jul		JU1	3.600.000		3.600.000

Peralatan Kantor					157
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
01-Jul		JU1	20.000.000		20.000.000

Utang Usaha					201
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
01-Jul		JU1		14.000.000	14.000.000
03-Jul		JU1		1.600.000	15.600.000
18-Jul		JU1	2.800.000		12.800.000

Modal Pemilik					301
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
01-Jul		JU1		28.000.000	28.000.000

Dividen					306
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
31-Jul		JU1	1.200.000		1.200.000

Pendapatan Honorarium					400
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
12-Jul		JU1		7.600.000	7.600.000
25-Jul		JU1		3.000.000	10.600.000

Beban Transportasi					633
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
31-Jul		JU1	800.000		800.000

Beban Gaji dan Upah					726
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
20-Jul		JU1	3.200.000		3.200.000

D. Neraca Saldo

KJA ANISA
Neraca Saldo
Per 31 Juli 2019

Kode Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
101	Kas	Rp 13.200.000	
112	Piutang Usaha	7.800.000	
128	Alat Tulis Kantor	1.600.000	
130	Asuransi Dibayar di Muka	3.600.000	
157	Peralatan Kantor	20.000.000	
201	Utang Usaha		Rp 12.800.000
301	Modal Pemilik		28.000.000
306	Dividen	1.200.000	
400	Pendapatan Honorarium		10.600.000
633	Beban Transportasi	800.000	
726	Beban Gaji dan Upah	3.200.000	
		Rp 51.400.000	Rp 51.400.000

E. Jurnal Penyesuaian

Pada tanggal 31 Juli, staf KJA Anisa menemukan bahwa jasa pembukuan senilai Rp2.600.000 telah diselesaikan tetapi faktur atas jasa tersebut belum diterbitkan.

Piutang Usaha

112

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
12-Jul		JU1	7.600.000		7.600.000
21-Jul		JU1		2.800.000	4.800.000
25-Jul		JU1	3.000.000		7.800.000
31-Jul		JU2	2.600.000		10.400.000

Pendapatan Honorarium

400

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
12-Jul		JU1		7.600.000	7.600.000
25-Jul		JU1		3.000.000	10.600.000
31-Jul		JU2		2.600.000	13.200.000

Beban penyusutan atas peralatan kantor diperhitungkan Rp400.000 per bulan.

Akumulasi Penyusutan—Peralatan Kantor					158
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
31-Jul		JU2		400.000	400.000

Beban Penyusutan					711
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
31-Jul		JU2	400.000		400.000

Pada saat KJA Anisa membeli polis asuransi dengan biaya perolehan Rp3.600.000 untuk jangka waktu cakupan 12 bulan (1 tahun) pada tanggal 5 Juli, akun Asuransi Dibayar di Muka (aset/aktiva) didebit (bertambah).

Pada akhir bulan Juli, satu per dua belas dari biaya perolehan polis asuransi itu (Rp300.000) lewat waktu. Ayat jurnal penyesuaian untuk mencatat biaya perolehan polis asuransi yang telah lewat waktu tersebut adalah sebagai berikut:

Asuransi Dibayar di Muka					130
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
05-Jul		JU1	3.600.000		3.600.000
31-Jul		JU2		300.000	3.300.000

Beban Asuransi					722
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
31-Jul		JU2	300.000		300.000

Ayat jurnal penyesuaian berikut terkait dengan transaksi pengadaan alat tulis kantor pada tanggal 3 Juli. Pada tanggal 3 Juli, semua biaya perolehan alat tulis kantor di debit ke akun Alat Tulis Kantor, yaitu sejumlah Rp1.600.000. Pada akhir bulan Juli, alat tulis kantor yang masih tersedia memiliki biaya perolehan Rp200.000, yang berarti penggunaan selama bulan Juli adalah senilai Rp1.400.000.

Alat Tulis Kantor

128

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
03-Jul		JU1	1.600.000		1.600.000
31-Jul		JU2		1.400.000	200.000

Beban Alat Tulis Kantor

634

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
31-Jul		JU2	1.400.000		1.400.000

Jasa staf terhitung sejak tanggal pembayaran gaji terakhir (20 Juli)
hingga akhir bulan yang belum dibayar setara dengan nilai
Rp1.000.000.

Utang Gaji dan Upah

212

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
31-Jul		JU2	1.000.000	-	-

Beban Gaji dan Upah

726

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
20-Jul		JU1	3.200.000		3.200.000
31-Jul		JU2	1.000.000		4.200.000

F. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

KJA ANISA

Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Per 31 Juli 2019

Kode			
Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
101	Kas	Rp 13.200.000	
112	Piutang Usaha	10.400.000	
128	Alat Tulis Kantor	200.000	
130	Asuransi Dibayar di Muka	3.300.000	
157	Peralatan Kantor	20.000.000	
158	Akumulasi Penyusutan—Peralatan Kantor		Rp 400.000
201	Utang Usaha		12.800.000
212	Utang Gaji dan Upah		1.000.000
301	Modal Pemilik		28.000.000
306	Dividen	1.200.000	
400	Pendapatan Honorarium		Rp 13.200.000
633	Beban Transportasi	800.000	
634	Beban Alat Tulis Kantor	1.400.000	
711	Beban Penyusutan	400.000	
722	Beban Asuransi	300.000	
726	Beban Gaji dan Upah	4.200.000	
		Rp 55.400.000	Rp 55.400.000

G. Laporan Laba Rugi

KJA ANISA

Laporan Laba-Rugi

Per 31 Juli 2019

Pendapatan

Pendapatan Honorarium Rp 13.200.000

Beban

Beban Transportasi Rp 800.000

Beban Alat Tulis Kantor 1.400.000

Beban Penyusutan 400.000

Beban Asuransi 300.000

Beban Gaji dan Upah 4.200.000

Total beban 7.100.000

Laba bersih Rp 6.100.000

Pendapatan		
Pendapatan Honorarium		Rp 13.200.000
Beban		
Beban Transportasi	Rp 800.000	
Beban Alat Tulis Kantor	1.400.000	
Beban Penyusutan	400.000	
Beban Asuransi	300.000	
Beban Gaji dan Upah	<u>4.200.000</u>	
Total beban		<u>7.100.000</u>
Laba bersih		<u><u>Rp 6.100.000</u></u>

H. Laporan Perubahan Modal

KJA ANISA

Laporan Perubahan Ekuitas

Per 31 Juli 2019

Modal pemilik, 1 Juli		Rp	-
Ditambah: Investasi pemilik	Rp 28.000.000		
Laba bersih	<u>6.100.000</u>		<u>34.100.000</u>
			Rp 34.100.000
Dikurangi: Dividen			<u>1.200.000</u>
Modal pemilik, 31 Juli			<u><u>Rp 32.900.000</u></u>

I. Laporan Posisi Keuangan

KJA ANISA
Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Juli 2019

Aset			
Aset lancar			
Kas	Rp 13.200.000		
Piutang Usaha	10.400.000		
Alat Tulis Kantor	200.000		
Asuransi Dibayar di Muka	<u>3.300.000</u>		Rp 27.100.000
Aset tetap			
Peralatan Kantor	Rp 20.000.000		
Akumulasi Penyusutan—Peralatan Kantor	<u>(400.000)</u>		19.600.000
Total aset			<u><u>Rp 46.700.000</u></u>
Liabilitas dan ekuitas pemilik			
Liabilitas lancar			
Utang Usaha	Rp 12.800.000		
Utang Gaji dan Upah	<u>1.000.000</u>		
Total liabilitas lancar			Rp 13.800.000
Ekuitas pemilik			
Modal pemilik			32.900.000
Total liabilitas dan ekuitas pemilik			<u><u>Rp 46.700.000</u></u>

J. Laporan Arus Kas

KJA ANISA
Laporan Arus Kas
Per 31 Juli 2019

Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan kas dari klien		Rp 2.800.000
Pembayaran kas kepada pemasok		(800.000)
Pembayaran kas kepada karyawan		(3.200.000)
Pembayaran kas untuk beban operasi		(4.400.000)
Arus kas bersih yang diperlukan oleh aktivitas operasi		Rp (5.600.000)
Arus kas dari aktivitas investasi		
Pembelian peralatan kantor		(8.000.000)
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Investasi pemilik	Rp 28.000.000	
Pembayaran dividen	(1.200.000)	
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		26.800.000
Kenaikan bersih kas		Rp 13.200.000
Kas awal periode		-
Kas akhir periode		<u>Rp 13.200.000</u>

K. Jurnal Penutup

Pendapatan Honorarium	13.200.000	
Ikhtisar Laba-Rugi		13.200.000
Ikhtisar Laba-Rugi	7.100.000	
Beban Transportasi		800.000
Beban Alat Tulis Kantor		1.400.000
Beban Penyusutan		400.000
Beban Asuransi		300.000
Beban Gaji dan Upah		4.200.000
Ikhtisar Laba-Rugi	6.100.000	
Modal Pemilik		6.100.000

Modal Pemilik	1.200.000	
Dividen		1.200.000

L. Neraca Saldo Setelah Penutupan

KJA ANISA

Neraca Saldo Setelah Penutupan

Per 31 Juli 2019

Kode			
Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
101	Kas	Rp 13,200,000	
112	Piutang Usaha	10,400,000	
128	Alat Tulis Kantor	200,000	
130	Asuransi Dibayar di Muka	3,300,000	
157	Peralatan Kantor	20,000,000	
158	Akumulasi Penyusutan—Peralatan Kantor		Rp 400,000
201	Utang Usaha		12,800,000
212	Utang Gaji dan Upah		1,000,000
301	Modal Pemilik		32,900,000
		Rp 47,100,000	Rp 47,100,000

BAB III

PEMBAHASAN

1. Studi Kasus Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan usahanya membeli barang dengan tujuan menjualnya kembali tanpa memprosesnya lebih dulu. Contoh perusahaan dagang, antara lain distributor, agen tunggal, pengecer, toko swalayan, toko serba ada, pusat perbelanjaan, atau pusat penjualan barang grosir. Perusahaan dagang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- ❖ Pedagang Besar (Wholesaler) adalah pedagang yang membeli barang dari pabrik kemudian menjualnya kepada pedagang kecil.
- ❖ Pedagang Kecil (Retailer) adalah pedagang yang membeli barang dari pedagang besar kemudian menjualnya kepada konsumen.

A. Transaksi

Pak Sanjaya akan membuka usaha DEALER MOBIL yang diberi nama “Dealer Sanjaya” yang dibuka pada bulan Maret 2019. Berikut transaksi-transaksi di DEALER SANJAYA, yang terjadi pada bulan Maret 2019:

- 1 Maret - Tn. Sanjaya mendirikan DEALER MOBIL dengan menyetor uang pribadinya ke kas perusahaan sebesar 45.000.000
- 4 Maret - Untuk menambah kas perusahaan, Tn. Sanjaya meminjam uang ke Bank BCA sebesar 25.000.000
- 6 Maret - Dealer Sanjaya membeli perlengkapan Dealer sebesar 7.000.000 secara tunai.
- 9 Maret - Tn. Sanjaya mengambil uang kas perusahaan sebesar 5.000.000 untuk keperluan pribadi jalan-jalan dan liburan keluarga

- 12 Maret - Tn. Sanjaya membeli perlengkapan, dari toko BINTANG TIMUR senilai 20.000.000 secara kredit, dengan rincian sebagai berikut: 18 macam alat-alat kunci Mobil 7.000.000 1 mesin kompresor 6.000.000 16 Macam Oli mobil 3.000.000 Spare part dan suku cadang 4.000.000
- 15 maret - Dealer Sanjaya menerima pendapatan jasa otomotif sebesar 15.000.000 dari customer baru
- 17 Maret - Tn. Sanjaya membayar sebagian hutang pada toko BINTANG TIMUR sebesar 9.700.000 untuk pembelian kredit pada 12 maret lalu
- 25 Maret - Tn. Sanjaya membayar gaji 2 pegawai Dealer sebesar 6.200.000
- 26 Maret - Dealer Sanjaya melakukan jasa perbaikan mobil sebesar 11.000.000 dan pembayarannya akan diterima 1 bulan kemudian
- 27 maret - Perlengkapan Dealer yang sudah terpakai sebesar 8.000.000 29 Maret - Tagihan pemakaian listrik PLN Dealer sanjaya sebesar 600.0000 dan tagihan pemakaian air PDAM sebesar 120.000
- 31 Maret - Tn. Sanjaya membayar uang sewa ruko sebesar 15.000.000 sampai bulan April 2019

B. Jurnal Umum

JURNAL UMUM			
Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit
01-Mar	Kas	Rp 45.000.000	
	Modal Tn. Sanjaya		Rp 45.000.000
04-Mar	Kas	Rp 25.000.000	
	Hutang Bank BCA		Rp 25.000.000
06-Mar	Perlengkapan	Rp 7.000.000	
	Kas		Rp 7.000.000
09-Mar	Prive Tn.Sanjaya	Rp 5.000.000	
	Kas		Rp 5.000.000
12-Mar	Perlengkapan	Rp 20.000.000	
	Hutang Usaha		Rp 20.000.000
15-Mar	Kas	Rp 15.000.000	
	Pendapatan Jasa		Rp 15.000.000

JURNAL UMUM			
Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit
17-Mar	Hutang Usaha	Rp 9.700.000	
	Kas		Rp 9.700.000
25-Mar	Beban Gaji	Rp 6.200.000	
	Kas		Rp 6.200.000
26-Mar	Piutang Usaha	Rp 11.000.000	
	Pendapatan Jasa		Rp 11.000.000
27-Mar	Beban perlengkapan	Rp 8.000.000	
	Perlengkapan		Rp 8.000.000
29-Mar	Beban Listrik	Rp 600.000	
	Beban Air PDAM	Rp 120.000	
	Kas		Rp 720.000
31-Mar	Sewa dibayar dimuka	Rp 15.000.000	
	Kas		Rp 15.000.000
Total Result		Rp 167.620.000	Rp 167.620.000

C. Buku Besar

BUKU BESAR/GENERAL LEDGER				
KAS : 111				
Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit	Saldo
01-Mar	Modal Tn.Sanjaya	Rp 45.000.000		Rp 45.000.000
04-Mar	Hutang BANK BCA	Rp 25.000.000		Rp 70.000.000
06-Mar	Perlengkapan		Rp 7.000.000	Rp 63.000.000
09-Mar	Prive Tn.Sanjaya		Rp 5.000.000	Rp 58.000.000
15-Mar	Pendapatan Jasa	Rp 15.000.000		Rp 73.000.000
17-Mar	Hutang Usaha		Rp 9.700.000	Rp 63.300.000
25-Mar	Beban gaji		Rp 6.200.000	Rp 57.100.000
29-Mar	Beban listrik		Rp 600.000	Rp 56.500.000
29-Mar	Beban Air PDAM		Rp 120.000	Rp 56.380.000
31-Mar	Sewa dibayar dimuka		Rp 15.000.000	Rp 41.380.000
Piutang Usaha : 112				
Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit	Saldo
26-Mar	Pendapatan Jasa	Rp 11.000.000		Rp 11.000.000
Perlengkapan : 113				
Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit	Saldo
06-Mar	Kas	Rp 7.000.000		Rp 7.000.000
12-Mar	Hutang usaha	Rp 20.000.000		Rp 27.000.000
27-Mar	Beban perlengkapan		Rp 8.000.000	Rp 19.000.000
Sewa dibayar dimuka : 114				
Perhitungan Sewa = 15.00.000 / 2 bulan = 7.500.000				
Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit	Saldo
31-Mar	Kas	Rp 15.000.000		Rp 15.000.000
31 - Apr			Rp 7.500.000	Rp 7.500.000

Modal Tn.Sanjaya : 411

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit	Saldo
01-Mar	Kas		Rp 45.000.000	-Rp 45.000.000

Hutang Usaha : 511

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit	Saldo
12-Mar	Perlengkapan		Rp 20.000.000	-Rp 20.000.000
17-Mar	Kas	Rp 9.700.000		-Rp 10.300.000

Hutang Bank : 611

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit	Saldo
04-Mar	Kas		Rp 25.000.000	-Rp 25.000.000

Prive Tn.Sanjaya : 412

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit	Saldo
09-Mar	Kas	Rp 5.000.000		Rp 5.000.000

Pendapatan Jasa : 311

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit	Saldo
15-Mar	Kas		Rp 15.000.000	-Rp 15.000.000
26-Mar	Piutang Usaha		Rp 11.000.000	-Rp 26.000.000

Beban Perlengkapan : 711

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit	Saldo
31-Mar	Perlengkapan	Rp 8.000.000		Rp 8.000.000

Beban Gaji : 712

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit	Saldo
25-Mar	Kas	Rp 6.200.000		Rp 6.200.000

Beban Listrik : 713

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit	Saldo
29-Mar	Kas	Rp 600.000		Rp 600.000

Beban Air PDAM : 714

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit	Saldo
29-Mar	Kas	Rp 120.000		Rp 120.000

Beban Sewa : 715

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit	Saldo
31-Mar	Sewa dibayar dimuka	Rp 7.500.000		Rp 7.500.000

D. Ayat Jurnal Penyesuaian

AYAT JURNAL PENYESUAIAN			
Disesuaikan karena pemakaian perlengkapan tgl 27 maret,			
31-Mar	Beban perlengkapan	Rp 8.000.000	
	Perlengkapan		Rp 8.000.000
disesuaikan karena ada sisa pembayaran untuk bulan berikutnya, yaitu April			
31-Mar	Beban sewa	Rp 7.500.000	
	Sewa dibayar dimuka		Rp 7.500.000

E. Neraca Saldo Setelah Disesuaikan

DEALER SANJAYA			
NERACA SALDO DISESUIKAN			
per 31 Maret 2019			
Kode akun	Nama Akun	Debit	Kredit
111	Kas	Rp 41.380.000	
112	Piutang Usaha	Rp 11.000.000	
113	Perlengkapan	Rp 19.000.000	
114	Sewa dibayar dimuka	Rp 7.500.000	
311	Pendapatan Jasa		Rp 26.000.000
411	Modal Tn.Sanjaya		Rp 45.000.000
412	Prive Tn.Sanjaya	Rp 5.000.000	
511	Hutang Usaha		Rp 10.300.000
611	Hutang Bank		Rp 25.000.000
711	Beban perlengkapan	Rp 8.000.000	
712	beban Gaji	Rp 6.200.000	
713	Beban Listrik	Rp 600.000	
714	Beban Air PDAM	Rp 120.000	
715	Beban Sewa	Rp 7.500.000	
Total Result		Rp 106.300.000	Rp106.300.000

F. Laporan Laba Rugi

DEALER SANJAYA		
Laporan Laba/Rugi		
per 31 Maret 2019		
Nama Akun		Saldo
Pendapatan.....		Rp 26.000.000
Beban-Beban:		
Beban perlengkapan	Rp 8.000.000	
beban Gaji	Rp 6.200.000	
Beban Listrik	Rp 600.000	
Beban Air PDAM	Rp 120.000	
Beban Sewa	Rp 7.500.000	
Total Beban.....		-Rp 22.420.000
Laba bersih sebelum Pajak/EBIT.....		Rp 3.580.000
Pajak penghasilan		Rp -
Laba bersih setelah Pajak/EBT.....		Rp 3.580.000

G. Laporan Perubahan Modal

DEALER SANJAYA		
Laporan Perubahan Modal		
per 31 Maret 2019		
Nama Akun		Saldo
Modal awal.....		Rp 45.000.000
Laba bersih	Rp 3.580.000	
Prive Tn.Sanjaya	-Rp 5.000.000	
Pengurangan modal.....		-Rp 1.420.000
Modal Akhir.....		Rp 43.580.000

H. Laporan Neraca Keuangan

DEALER SANJAYA			
NERACA KEUANGAN			
per 31 Maret 2019			
AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar:		Pasiva Lancar:	
KAS	Rp 41.380.000	Hutang Usaha	Rp 10.300.000
PIUTANG USAHA	Rp 11.000.000	Hutang Bank	Rp 25.000.000
PERLENGKAPAN	Rp 19.000.000	Equitas:	
SEWA DIBAYAR DIMUKA	Rp 7.500.000	Modal Tn.Sanjaya	Rp 43.580.000
Total AKTIVA	Rp 78.880.000	Total PASIVA	Rp 78.880.000

I. Laporan Arus Kas

DEALER SANJAYA			
Laporan Arus Kas			
per 31 Maret 2019			
Nama Akun	Debit	Kredit	Saldo
1. Arus Kas dari aktivitas Operasi			
Penerimaan dari pelanggan	Rp 26.000.000		
Arus kas Keluar:			
Beban admi & Umum		Rp 22.420.000	
Beban Pemasaran		Rp -	
Arus Kas Masuk dari Aktivitas Operasi			Rp 3.580.000
2. Arus Kas dari aktivitas Investasi			
Pembelian peralatan & perlengkapan:			
18 macam alat-alat kunci Mobil		Rp 7.000.000	
1 mesin kompresor		Rp 6.000.000	
16 Macam Oli mobil		Rp 3.000.000	
Spart part dan suku cadang		Rp 4.000.000	
Arus Kas keluar dari Aktivitas Investasi			-Rp 20.000.000
3. Arus Kas dari aktivitas Pendanaan			
Setoran Modal	Rp 45.000.000		
Pinjam Bank	Rp 25.000.000		
Prive Tn.Sanjaya		Rp 5.000.000	
Arus Kas masuk dari Aktivitas pendanaan			Rp 65.000.000
Arus Kas Masuk Bersih			Rp 48.580.000
Saldo Kas Awal Periode 1 Maret 2019			Rp 45.000.000
Perolehan Laba/Rugi			Rp 3.580.000
Saldo Kas Akhir Periode 31 Maret 2019			Rp 48.580.000

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Siklus akuntansi merupakan serangkaian langkah-langkah yang terjadi selama periode waktu yang telah ditentukan, sehingga menghasilkan Laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan, baik itu pihak internal maupun pihak eksternal. Untuk Membuat Laporan Keuangan, terdapat beberapa langkah, yang dikenal dengan Siklus Akuntansi yaitu ; Transaksi keuangan, Mencatat segala transaksi keuangan berdasarkan bukti asli transaksi dalam satu periode akuntansi, menggolongkan transaksi ke Jurnal Umum, Membuat dan memposting transaksi ke Buku Besar, mengikhtisarkan ke dalam Neraca saldo, Membuat Jurnal Penyesuaian, mengikhtisarkan kedalam Neraca saldo disesuaikan, membuat neraca lajur yang digunakan sebagai alat pembantu/memudahkan dalam menyusun laporan keuangan, menyusun laporan keuangan(Laporan Laba rugi, Laporan Perubahan Modal dan Neraca,), membuat jurnal penutup dan mengikhtisarkan kedalam Neraca saldo setelah penutupan.

2. Sumber-sumber

<https://www.warsidi.com/2016/03/contoh-jurnal-laporan-keuangan-perusahaan-dagang.html>

<https://id.scribd.com/document/515320362/Contoh-soal-dan-Penyelesaian-Akuntansi-Perusahaan-Dagang>

<https://inspirilo.com/siklus-akuntansi/>